

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai salah satu alat interaksi sosial. Terdapat dua bahasa yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Variasi bahasa tulis tidak sedinamis variasi bahasa yang dilisankan. Bahasa lisan hidup pada interaksi sosial, sebab pada waktu seseorang berinteraksi sosial yang berhubungan dengan bahasa, orang tidak lagi berpikir, apakah kata-kata yang digunakan memenuhi kaidah pemakaian bahasa atau tidak. Setiap bahasa mempunyai ketetapan atau kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata makna dan tata kalimat. Kalimat merupakan satuan bahasa yang berisi suatu "pikiran" atau "amanat" yang lengkap (Chaer, 2011: 327). Lengkap disini berarti kalimat mengandung subjek, predikat, objek dan keterangan. Subjek dan predikat merupakan unsur yang harus ada di dalam setiap kalimat, sedangkan unsur objek dan keterangan tidak harus selalu ada. Selain unsur subjek, predikat, objek dan keterangan setiap kalimat harus dilengkapi dengan unsur intonasi yang lazim disebut dengan intonasi kalimat. Di dalam bahasa tulis intonasi kalimat dilambangkan dengan tanda baca titik (.), tanda seru (!), dan tanda tanya (?).

Jika dilihat dari segi makna yang dikandungnya, kalimat dibedakan atas jenis kalimat. Salah satu jenis kalimat tersebut adalah kalimat tanya. Kalimat tanya ini banyak ditemukan dalam penggunaan bahasa indonesia percakapan. Kalimat tanya dapat diartikan sebagai kalimat yang mengandung intonasi dan

makna pertannyaan (Ali, 1997 : 43). Hal tersebut sejalan dengan batasan yang dikemukakan oleh Moeliono (1997 : 288). Bahwa “kalimat tanya yang biasa dinamakan kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang. Jika ingin mengetahui jawaban terhadap suatu masalah atau keadaan, maka dapat dinyatakan dengan memakai kalimat tanya”.

Pembentukan kalimat tanya dapat dilakukan dengan lima macam cara. Kelima macam cara pembentukan kalimat tanya yang dimaksud adalah: (1) dengan menambahkan kata tanya apa atau apakah, (2) dengan membalikkan urutan kata, (3) dengan memakai kata bukan atau tidak, (4) dengan mengubah intonasi kalimat, dan (5) dengan memakai kata tanya (Markhamah, 2009:74). Penggunaan kalimat tanya yang benar akan mendapatkan jawaban yang dikehendaki.

Selain untuk menanyakan tentang sesuatu, kalimat tanya juga berfungsi untuk menyatakan berbagai hal. Sebuah kalimat tanya adakalanya dapat menyatakan lebih dari satu macam fungsi. Misalnya, selain menyatakan pelarangan, kalimat tanya itu juga menyatakan perintah dan terkadang penutur bermaksud menyatakan kekecewaan atas apa yang dilakukan lawan tutur. Melihat adanya keragaman fungsi tutur kalimat tanya itu, dapat dipahami bahwa bahasa selain berfungsi informatif juga menjalankan fungsi ekspresif.

Kalimat tanya biasa digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik.

Sebagai pengajar, guru bertugas untuk memberikan ilmu kepada siswa, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membina siswa agar menjadi manusia yang bermoral baik.

Tugas utama guru tersebut mengharuskan seorang guru selalu memberi contoh yang baik dan benar kepada peserta didik, terutama dalam bertutur. Guru dapat menggunakan kalimat yang baik dan benar dalam bertutur kepada siswanya. Kesalahan guru dalam menyusun kalimat yang diucapkan kepada siswa dapat menimbulkan kesalahan siswa dalam memaknai dan memahaminya. Dengan kata lain, apa yang dimaksud guru tidak sesuai dengan yang maksud yang ditangkap siswa.

Kalimat tanya yang digunakan guru dalam setiap kegiatan proses pembelajaran dimaksudkan agar pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat berlangsung secara timbal balik, tidak membosankan, sekaligus guru dapat memantau pengetahuan siswanya. Bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu: 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan, 3) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, 4) Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik, 5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. ([http://www.keterampilan-mengajar-guru -Crixs.htm](http://www.keterampilan-mengajar-guru-Crixs.htm))

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, kalimat tanya yang digunakan guru Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam proses belajar mengajar belum sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baku. Kalimat tanya yang digunakan guru saat mengajar kebanyakan tidak menggunakan kata tanya. Padahal kata tanya merupakan unsur terpenting dalam pembentukan kalimat tanya. Selain itu, kalimat tanya yang diucapkan tidak memenuhi unsur kalimat. Kalimat tanya yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 2 Boyolali ada yang tidak bersubjek, tidak berpredikat dan bahkan tidak berobjek.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Kalimat Tanya Guru Bahasa Indonesia Kelas X Saat Mengajar di SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah wujud kalimat tanya guru Bahasa Indonesia kelas X saat mengajar di SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana jenis kalimat tanya guru Bahasa Indonesia kelas X saat mengajar di SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mampu mendeskripsikan wujud kalimat tanya guru Bahasa Indonesia kelas X saat mengajar di SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Mampu mendeskripsikan jenis kalimat tanya guru Bahasa Indonesia kelas X saat mengajar di SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan dalam bidang kebahasaan bagi pembaca. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam bidang Sintaksis, khususnya pada kalimat tanya guru saat mengajar di SMA Negeri 2 Boyolali.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemakai bahasa dapat menggunakan dan memiliki satuan-satuan bahasa itu sebagai aturan penggunaan bahasa Indonesia.
 - b. Bagi penulis dapat menumbuhkan aktivitas berfikir yang tinggi terhadap bahasa.